

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah aset bangsa yang paling berharga. Karena anak adalah penerus bangsa. Dalam perkembangannya, sangat diperlukan perhatian yang ekstra guna memperoleh anak yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Maka dari itu, anak memerlukan penanganan khusus karena pada masa usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling peka. Penanganan tersebut berupa upaya pemberian pendidikan pada usia dini. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 1, butir 14) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sudah ditetapkan pada jalur-jalur pendidikan. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bagian ketujuh tentang pendidikan anak usia dini pasal ketiga dan keempat disebutkan bahwasannya:

“Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Roudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat”

Pada jalur pendidikan nonformal salah satunya berupa Kelompok bermain (KB). Asmawati (2010:1.14) menjelaskan Keberadaan kelompok

bermain sangat diperlukan sebagai usaha membantu meletakkan dasar pengembangan multipotensi dan multi kecerdasan pada diri setiap anak berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan multipotensi dan multikecerdasan anak difokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, kemampuan kognitif, bahasa, nilai agama moral, serta sosial emosional anak.

Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain merupakan semboyan kegiatan pengembangan pada anak usia dini. Ketika bermain, mereka belajar tentang apa yang ada disekitarnya. Bagi seorang anak bermain adalah cara mereka untuk belajar. Oleh karenanya kegiatan pengembangan di kelompok bermain harus dilakukan melalui kegiatan bermain dengan cara yang menyenangkan, tidak memaksa dan membebani anak, dilakukan anak secara sukarela dan dalam suasana aman, nyaman, dan kondusif penuh dengan curahan kasih sayang. Kegiatan bermain tersebut harus dapat mengembangkan semua bidang pengembangan meliputi nilai agama moral, bahasa, fisik motorik anak, dan sosial emosional anak.

Dalam menciptakan suatu kegiatan yang berorientasi bermain diperlukan suatu pengelolaan pembelajaran yang dapat disebut dengan model pembelajaran. Nur & Muhtadi Abdullah (2009:75) menjelaskan Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari

awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, yang merupakan bungkus atau bingkai penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Terdapat beberapa bentuk model pembelajaran terutama di PAUD. Mulyasa (2012:148) menjelaskan bahwasannya Model pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) meliputi model pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman, model pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, pembelajaran berbasis sentra atau biasa disebut model BCCT.

Model pembelajaran berdasarkan minat adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak yang memiliki tujuan agar anak memiliki kemampuan untuk mewujudkan dan mengakibatkan perubahan, menjadi pemikir-pemikir yang kritis dan mampu membuat pilihan-pilihan, menemukan dan menyelesaikan permasalahan, menjadi kreatif, imajinatif, kaya gagasan serta memiliki pengertian terhadap masyarakat negara dan lingkungannya. Salah satu model pembelajaran yang berdasarkan minat yaitu model sentra atau biasa disebut dengan model BCCT. Model Sentra merupakan model pembelajaran yang sudah menjadi *trend* dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Depdiknas (2004:22) menjelaskan bahwasannya Sentra dilaksanakan secara terpadu dengan saat lingkaran (*Circle time*) yang dikenal dengan lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran (*Beyond Centres and Circles Time* atau BCCT).

Pada masa sekarang Model pembelajaran BCCT (*Beyond Centres and Circles Time*) sudah tidak asing lagi bagi Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) bahkan disarankan untuk penyelenggara PAUD menggunakan model pembelajaran BCCT. Sudah banyak TK (Taman Kanak-kanak) ataupun KB (Kelompok Bermain) menggunakan model pembelajaran BCCT, yang dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan istilah sentra. Berdasarkan pengamatan peneliti, KB dan TK/RA yang menggunakan model pembelajaran BCCT pelaksanaan pembelajarannya berbeda-beda. Seperti di Taman Belia Candi Pusat PAUD Unggulan di Jawa Tengah, di RA Al Huda, TK Bintang Kecil, TK Siwikarima, di KB dan TK Intan Permata Makam Haji serta di KB Anak Sholeh Colomadu.

Perbedaan pelaksanaan pembelajaran di KB ataupun TK yang menggunakan model pembelajaran BCCT merupakan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penerapan model pembelajaran BCCT yaitu di KB Anak Sholeh Colomadu dengan judul penelitian “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI KB ANAK SHOLEH, COLOMADU, KARANGANYAR Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yaitu kegiatan penelitian hanya dilakukan dalam tiga sentra yaitu sentra balok, sentra peran, sentra persiapan dan sentra bahan alam cair.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Model BCCT (*Beyond Centres And Circles Time*) di KB Anak Sholeh, ColoMadu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran BCCT di KB Anak Sholeh Colomadu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan studi untuk selanjutnya dilakukan kajian ulang atau kajian lanjut.
- b. Pengetahuan baru dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini.

2. Manfaat Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua
 - 1) Memberi pengetahuan akan metode yang tepat dalam pembelajaran anaknya.
 - 2) Memberi pengetahuan bagi orang tua tentang bagaimana cara guru melakukan pembelajaran pada anaknya.

b. Bagi anak

- 1) Memberi pengetahuan pada anak untuk memilih suasana pembelajaran yang nyaman untuknya.
- 2) Mendidik anak agar selalu dapat berusaha menyelesaikan masalah sendiri karena sudah terbiasa dengan penggunaan metode BCCT

c. Bagi guru

- 1) Memberi pemikiran mengenai perbaikan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran BCCT.
- 2) Memberi pengetahuan guru dalam memberi kegiatan yang tepat dalam pembelajaran.